Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan
BBSC

MISTERI ISTANA TERLARANG

Oleh : Tjan

Jilid ke 21

DIAM-DIAM Siauw Ling periksa keadaan dua orang bocah berbaju hijau itu, ia rasa meskipun usianya masih sangat muda namun sikap maupun tingkah lakunya dingin dan hambar, diam-diam pikirnya :

"Entah ilmu silat apakah yang telah dilatih kedua orang ini? usianya masih sangat muda namun berhasil melatih diri hingga sikap maupun tingkah lakunya dingin serta hambar....."

Dalam pada itu terdengar Soen-seng telah berkata

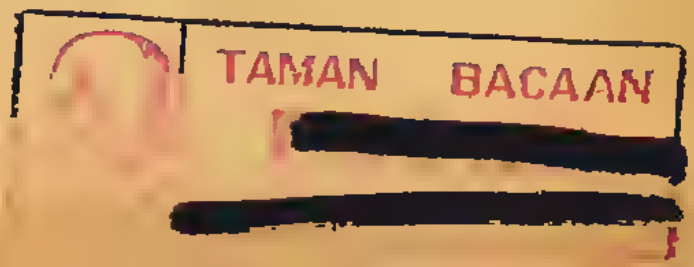

"Siauw tayhiap hendak menanyakan sesuatu kepada kalian, bilamana kamu berdua mengetahuinya segera jawab dengan sejujurnya, jangan ada yang disimpan dalam hati ataupun dirahasiakan!"

Dua orang bocah berbaju bljau itu mengiakan, empat mata bersama-sama dialihkan keatas wajah Siauw Ling dan berlanya hampir berbareng :

"Apa yang hendak Siauw tayhiap tanyakan?"

"Dimanakah suhu kalian terkena penyakit aneh ini?"

"Dalam lembah lni juga," jawab bocah yang ada disebelah kiri. "Karena ada urusan penting sunu serta Su-siok telah berangkat meninggalkan tempat ini, tapi belum sampai setengah jam mereka telah kembali lagi kasini!"

"Kemudian?" sela Boe Wie Tootiang.

[redacted]

Jawab bocah berbaju hijau yang ada disebelah kanan .

"Sejak kedatangan mereka kami telah menjihat tanda-tanda yang tidak beres diatas wajah suhu serta Su-siok, tetapi karena peraturan perguruan yang keras dan ketat kami tak berani bicara sembarangan ataupun menegur, begitulah mula-mula Su susiok yang tidak tahan dan segera roboh diatas tanah, sedangkan suhu seperti mau mengatakan sesuatu tetapi sebelum kata kata itu sempat diutarakan beliaupun ikut roboh tidak sadarkan diri. Menjampai peristiwa yang berada diluar dugaan ini hati kami jadi gugup bercampur kaget, maka suheng lantas kamiuta untuk menjaga suhu sedang siauwte pergi mencari susiok berdua."

"Ah, benar," diam diam Boe Wie Tootiang membatin. "Tentu kelima manusia laknat dari Lam Hay ini telah berjanji untuk me-

nanti ditepi talaga guna menyambut kedatangan Thian-liong Goan, siapa tahu terjadi perubahan diluar dugaan sahingga rencana mereka gagal total."

Terdengar Soen-seng melanjutkan :

"Kerika mendengar kabar yang mengejutkan ini cayhe buru-buru lari pulang dan berusaha menyadarkan toako serta sute dengan cara pengurutan jalan darah, namun kesadaran kedua orang itu tetap buram dan kabur, bukan saja tak kenal dangan kawan, sandara sandiripun tak dikanal lagi, begitu bangun dia segera turun tangan manyarang dirlku, karena keadaan yang terpaksa itulah jalan darah mereka segera kutotok, sesudah bingung dan ribut beberapa jam lamanya barulah kami temukan secarik surat tertinggal diatas batu cadas, dimana orang itu memberi patunjuk kapada kami agar pergi mencari Siauw tayhiap untuk menyembuhkan

panyakit mereka berd a. Dan surat itupun sudah Siauw tayhiap baca!"

"Balklah," Siauw Ling mengangguk. "Siauw te akan segera membuka sebuah resep dan berikan dulu kepada toako kallaa!"

"Bila Siauw tayhiap suka menolong, kami lima bersandara dari Lam Hay pasti akan mangingat terus budi kabaikan ini."

"Harap sediakan pit dan bak, cayhe akan membuka rasep!"

Soe-seng segera perintahkan kedua orang bocah itu untuk mengambil pit dan bak, sebentar saja mereka relah kembali dengan barang yang diminta.

Dalam hati Siauw Ling merasa serba salah tarpaksa ia tulis juga rasep obat seperti apa yang diucapkan Boe Wie Toatiang tadi.

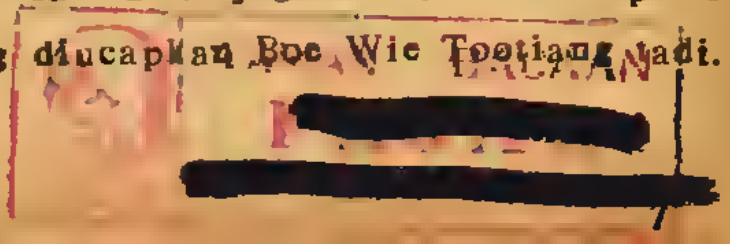

Soen-seng sendiri tidak tahu apakah pemuda itu bisa membuka resep atau tidak, sepasang matanya dengan tajam menatap terus gerakan ujung pit dari Siauw Ling.

Baru saja siauak muda itu menuliskan dua macam nama obat, terdengar Boe Wie Tootiang secara tiba-tiba berseru:

Siauw thayhiap, tunggu sebentar."

"Ada apa Tootiang?"

"Lebih baik kita rundingkan lebih jauh sebelum membuka resep!"

Air muka Soen-seng berobah hebat, rupanya dia mau mengumbar hawa gusarnya namun akhirnya ditahan juga golakan hatinya itu.

Seakan-akan tidak pernah menjumpai perubahan air muka orang she Soen itu, sambil memandang kearah Siauw Ling ujar toosu tua itu,

"Apakah Siauw thayhiap ada maksud membuka sebuah resep untuk menawarkan racun yang mengeram dalam tubuh Thio-heng?"

Siauw Ling tak tahu apa maksud Boe Wie Tootiang mengucapkan kata kata tersebut, terpaksa ia mangut:

"Sedikitpun tidak salah!"

"Walaupun kita harus sangat hati hati dalam menggunakan obat namun menurut pandangan pinto keadaan pada saat ini berbeda, kesempatan buat hidup Thio-heng ini sudah tidak lama lagi, kita harus menggunakan suatu cara yang luar biasa untuk bisa menghadapinya."

Siauw Ling melirik sekejap kearah Soen-seng, menyaksikan orang itu berdiri disamping dengan wajah penuh berharap terpaksa ia berkata:

"Seandainya kita salah tangan hingga melukai orang, bukankah hal ini malah akan

menciptakan kesalahan pahaman yang amat besar:

"Orang yang meninggalkan surat itu dengan jelas telah menerangkan bahwa Siauw thayhiap bisa menyembuhkan penyakit sema cam ini, cayhe rasa cara pengobatanmu tentu luar biasa sekali. Silahkah Siauw thayhiap turun tangan sekehendak hatinya asalkan cara pengobatannya tidak keliru, meski pun tak bisa disembuhkan juga tak mengapa, kami lima bersaudara dari Lam Hay sama saja akan berterima kasih kepadamu!"

Ucapan ini amat cengli dan masuk diakal, sama sekali tidak mengandung nada paksaan atau main memang sendiri.

Siauw Ling jadi terkesiap setelah mendengar perkataan itu, diam-diam pikirnya:

"Mereka menaruh kepercayaan penuh terhadap diriku, seandainya aku gagal untuk

menyembuhkan penyakit gila yang diderita orang ini, bukan saja kegagalan ini akan mengecewakan hati mereka dalam hati kecil saudara sne Siauw sendiripun akan tidak tenteram ....."

Sementara dia masih berpikir, mendadak terdengar suara suitan yang amat tinggi dan nyaring berkumandang datang

"Suara apakah itu?" seru Soen-seng cepat dengan alis berkerut.

"Rupanya mirip suara suitan seseorang, biar siauw-te pergi memeriksanya!" Thian Tioang Goan sambil bangkit berdiri.

"Ehmm, berhati-hatilah!"

Thian Tiong Goan mengangguk dia lantas loncat ketengah udara dan melayang kearah berasalnya suara suitan tadi.

Menggunakan kesempatan itu Boe Wie Tootiang segera berkata dengan ilmu menyampaikan suara:

"Siauw thayhiap, setelah pintu pikirkan berulang kali aku rasa hanya membuka sebuah resep saja sulit untuk menyembuhkan penyakit yang diderita Thio Cu Yoe, bahkan ada kemungkinan malahan akan menimbulkan kecurigaan dalam hati mereka,..."

"Lalu apa yang harus kita lakukan?"

"Menurut pendapat pinto, lebih baik Siauw thayhiap menguruti seluruh jalan darahnya dengan ilmu Tui Klong Ko Hiat, dengan urutanmu ini kita akan bikin mereka jadi bingung dan tak bisa menebak. setelah itu barulah kita susun rencana lebih jauh !"

"Kurang ajar benar orang yang meninggalkan surat itu," pikir Siauw Ling didalam hati. "Hingga kini belum ada juga kabar berita darinya, jelas dia ada maksud mengajak bergurau dengan diriku."

Sejak dilahirkan belum pernah sianak muda ini merasakan kekikukan seperti hari ini, larang-terangan dia tidak mengerti apapun tentang ilmu pertabiban namun dia terpaksa harus berlagak seakan-akan mengetahuinya.

Menyaksikan sikap Siauw Ling serta kegelisahan hatinya suatu ingatan dengan cepat berkelebat dalam benak Soeu Put-shia, dia segera menjura kepada Soen-seng sambil berkata :

"Suara suitan ini tinggi melengking hingga menembusi awan, aku pengemis tua rasa yang datang pasti bukan orang Bu-lim biasa, adikmu seorang belum tentu tandingannya, bagaimana kalau aku temani dirimu pergi kesitu?"

Soen-seng termenung sebentar kemudian mengangguk, kepada dua orang bocah berbaju hijau itu pesannya :

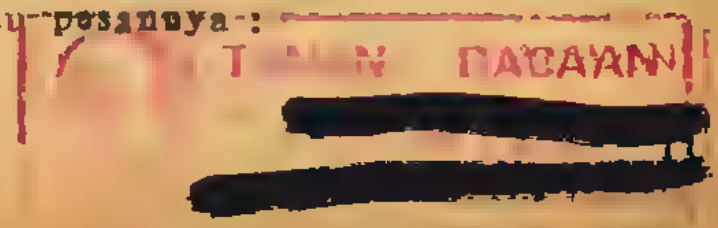

"Baik-baiklah menjaga suhu kalian!"

Dengan cepat kedua orang itu segera berlalu dari sana dan lenyap dari pandangan.

Sepeninggalnya Soen-seng yang mengawasi terus gerak gerik mereka setiap saat, Siauw Ling tampak lebih tenang, kepada Boe Wie Tootiang segera bisiknya.

"Sulit bagi aku orang she Siauw untuk melakukan pekerjaan yang menempuh bahaya semacam ini, aku lihat lebih baik kita berterus terang saja kepada mereka."

Belum sempat Boe Wie Tootiang menjawab mendadak tampak bocah berbaju hijau yang ada disebelah kiri telah menggerakkan bibirnya serentetan suara yang lembut dan lirih segera memancar masuk kedalam telinga Siauw Ling terdengar ia berkata :

"Thio Cu Yoe terluka karena tusukan jajarum emas pada jalan darah yang aneh

letaknya, pada batok kepala bagian belakang nya tertancap tiga batang jarum emas, asal kan jarum emas itu kau cabut keluar maka kesadarannya akan segera pulih kembali seperti sedia kala."

Beberapa patah kata yang halus dan lembut itu dalam pendengaran Siauw Ling dirasakan bagaikan guntur membelah bumi disiang hari bolong, seketika dia berdiri termangu-mangu.

Terdengar suara yang halus lembut itu berkumandang kembali :

"Sebenarnya aku hendak memberitahukan rahasia ini sejak tadi, namun karena Soen seng jadi orang terlalu teliti maka daripada rahasia ini konangan terpaksa aku harus menunti saat yang tepat. Sekarang tiada halangannya bagimu untuk mengurut jalan darah disekujur badan Thio Cu Yoe dengan ilmu Jiu Kiong-Ko-Hiat, menanti Soen-seng telah

kembali nanti katakan pula beberapa patah kata yang menakutkan hatinya, setelah itu jarum emas dibelakang batok kepalanya baru kau cabut.....” ia merandek sejenak, kemudian tambahnya lagi.

"Ilmu silat yang dimiliki Lam Hay Ngo Hiong sangat lihay, dengan pelepasan budi pada hari ini akan mendatangkan manfaat yang besar bagi kalian dikemudian waktu, urusan selanjutnya aturlah sendiri! sebab sebelum keatongan pertama malam nanti aku harus kembali untuk memberikan laporan.!"

Bicara sampai disitu suara tadi lantas sirap.

Siauw Ling merasa kaget, terperanjat bercampur malu, dengan cepat ia mendongak, bocah berbaju hijau disebelah kiri tersenyum manis kearahnya kemudian pulih kembali sikapnya yang dingin dan hamoar.

Ketika memeriksa lagi bocah yang ada dibeselah kanan, tampak orang itu masih berdiri dengan wajah yang serius, jelas dia sama sekali tidak merasakan adanya kejadian yang berlangsung disisinya, tanpa terasa pemuda kita menghela panjang Pikirnya.

"Entah siapakah yang mempunyai keberanian sebesar ini untuk mengatur rencana yang begini besar dan mengerikan. Dia betul betul luar biasa.....”.

Dalam pada saat itu terdengar Boe Wie-tong tlang telah berkata :

"Siauw tayhiap, urusan telah jadi begini kalau tidak ber pura pura terus mungkin Lam Hay Ngo Hiong akan menaruh curiga terhadap kita. Pinto rasa lebih baik aku ajarkan ilmu menusuk jalan darah dengan jarum mas kepadaku, tusukan beberapa kali tubuhnya lalu tinggalkan satu resep kepadanya, setelah itu segera kita pamit.....

Siauw Ling mengerti suara yang didengar nya barusan hanya dia seorang saja yang mendengar, maka ia lantas menjawab:

"Tak usah tootiang kuatirkan lagi, cayhe telah memperoleh cara untuk menyembuhkan penyakitnya."

"Sungguh?" seru Boe Wie Tootiang tertegun.

"Aku rasa tak bakal salah lagi, menanti Soen-seng telah kembali nanti kita segera turun tangan."

Boe Wie Tootiang tahu bahwa Siauw Ling tak pernah bicara tanpa ada keyakinan yang penuh, tapi iapun bingung darimana secara tiba-tiba siauak muda ia berhasil memperoleh cara untuk menyembuhkan penyakit dari Thio Cu Yoe.

Sebagai orang yang beriman tebal, sekalipun hatinya ingin tahu namun karena Siauw Ling tak mau bicara diapun tidak bertanya

lebih jauh .Tampak Siauw Ling ulur tangan kanannya meriksa sejenak urat nadi diperge langan kiri Thio Cu Yoe, setelah itu tangan kanannya mulai menguruti beberapa jalan darah ditubuh orang she Thio tadi.

Kurang lebih seperminum teh Kemudian, Soen-put-shia. Thian Tiong Goan serta Soen-seng baru muncul kembali disitu.

Siauw Ling segera berhenti mengurut, sambil memandang wajah orang she Soen itu katanya:

"Soen heng, apakah kau telah menemukan seseorang yang mencurigakan?...,"

Soen-seng menggeleng.

"Cayhe telah mengelilingi sekitar tempat ini namun tak kujumpai jejak musuh yang berkeliaran disini."

TAMAN BACAAN

Siauw Ling mengerti apa yang sebenarnya telah terjadi, keberaniannya semakin meningkat, setelah menghembuskan napas panjang katanya:

"Cayhe sudah periksa denyutan nadi toako kalian dengan seksama, dan sama sekali tak kujumpai tanda penyakit ditubuhnya...."

"Tetapi ia menunjukan gejala-gejala aneh, apakah sengaja dia berbuat demikian?"

"Tentu saja tidak begitu ..."

"Lalu apa sebabnya?"

"Dia sudah diboksong orang dengan cara yang luar biasa sekali, urat syarafnya telah terluka hingga kesadarannya jadi hilang, reaksinya jadi lamban sekalipun ilmu silatnya tidak sampai punah sama sekali namun terganggu gerakan oleh sebab itulah kalian dengan mudah bisa menaklukannya."

"Tidak salah, bagi orang lain tak nanti

bisa hadapi toako kami dalam seratus gebrakan saja ..." dia merandek sejenak, setelah tukar napas sambungnya! "Tanda-tanda penyakit telah ditemukan, apakah Siauw thayhiap telah mendapatkan pula cara pengobatan?"

"Bila tanda penyakitnya belum ditemukan memang sukar untuk disembuhkan, tapi ini siauw-te telah berhasil menemukan tanda-tanda penyakit yang diderita toako kalian, sudah tentu penyakitnya bisa cayhe sembuhkan hanya saja .. dewasa ini aku masih belum bisa memastikan di manakah letak lukanya baru dapat kusembuhkan."

"Kalau begitu terpaksa harus merepotkan Siauw thayhiap!"

"Setelah cayhe sanggupi, tentu akan kusahakan dengan segenap tenaga!..." tangannya mulai bergerak dari arah dada Thio Cu Yoe dan diperiksanya keras.

Boe Wie tootiang sendiri merasa amat tercengang dengan sikap serta tingkah laku Siauw Ling, diam-diam ia salurkan hawa murninya mengelilingi seluruh tubuh untuk menghadapi segala kemungkinan yang tidak diinginkan.

Ketika berpaling kesamping, ia temukan wajah Soen Put-shia pun diliputi dengan kebimbangan serta keraguan, jelas sipengemis tua ini pun dibuat bingung tak habis mengerti oleh sikap pemuda itu.

Dengan sepasang mata yang melotot bulat serta memancarkan cahaya tajam Soen-seng menatap terus sepasang tangan Siauw Ling, jelas walaupun diluar ia bicara lunak namun dalam hati penuh diliputi kecurigaan, ia tahu Siauw Ling turun tangan keji dengan menggunakan kesempatan baik itu, maka setiap gerakan kian keatas dan akhirnya mulai beralih keatas batok kepala.

Mendadak Soen Put-shia mendehem dan tegurnya:

"Siauw thayhiap, mungkinkah luka itu terjetak diatas batok kepala?"

"Sedikitpun tidak salah!" jawab Siauw Ling dingin, matanya berkilat dan tangannya bergerak lebih jauh.

Tiba-tiba dia angkat tangannya, antara jari tengah dan jari telunjuknya menjepit sebatang jarum emas sepasang satu coen.

Air muka Soen seng berubah hebat, perlahan-lahan ia jongkok kebawah.

"Sementara itu Cay Wie dan Thian Tiong Goan telah bernbung kedepan, seluruh sinar matanya ditunjukan keatas telapak tangan siauw Ling.

Sianak muda itu meiirik sekejap wajah bocah berbaju hijau yang ada disebelah kiri itu kemudian angsurkan jarum emas tadi ke tangan Soen-seng.

Sitelapak pembetot sukma menerima jarum emas tadi, air mukanya sekarang tercermin rasa kaget, tertegun bercampur kagum.

Per-lahan-lahan Siauw Ling menyingkap rambut Shio Cu Yoe yang awut awutan, tampaklah dua batang jarum emas telah menancap batok kepalanya, satu sama lain hanya terpaut satu coen

"Ooooow..... sungguh keji serangan bokong an ini" seru Soen Seng sambil menghembuskan nasas panjang.

"Nah, sekarang sudah aman" kata Siauw Ling sambil cabut keluar dua batang jarum lainnya. "Andaikata otak toako kalian tidak terluka, asal beristirahat beberapa saat saja kesadarannya akan putih kembali seperti sedia kala."

"Seandainya terluka?"

"Wah,....rada repot ?"

"Siauw-thayhiap harap kau suka menolong

orang menolong sampai akhir, kami lima hersaudara dari Lam Hay tentu tak akan melepaskan budi kebaikanmu ini."

Dalam hati Siauw Ling merasa malu sendiri, tapi ujarnya pula.

"Jangan keburu kuatir, kalau menurut pemeriksaan siauwte aku rasa otak toako kalian belum sampai terluka."

"Moga-moga saja demikian adanya..." kepada Cay Wie segera serunya. "Gotong kembali Loo-su kita!"

Cay Wie mengiakan, beberapa saat kemudian ia sudah muncul kembali bersama dua orang lelaki yang menggotong sebuah tandu.

Ehmm.... rupanya dibelakang batu cadas itu dia sudah sembunyikan orang dalam jumlah banyak," pikir pemuda itu sepasang tangannya segera bekerja cepat, dari belakang batok kepala Su Hiong dia cabut keluar tiga batang jarum emas.

Mendadak Thian Tiong Goan bersera:

"Siauw tayhiay, tolong tanya apakah kedua orang kakak kami perlu diberi obat-obatan?"

"Tak usah, asalkan istirahat cukup mereka akan sembuh kembali seperti sedia kala. Nah, sekarang kita tinggal tunggu saat yang tepat untuk membebaskan jalan darah mereka!"

Habis berkata ia bangun berdiri dan menghembuskan napas panjang, seakan-akan dengan hembusan itu dia mau buang semua beban yang menekan hatinya selama ini.

Lim manusia laknat dari Lam Hay yang tersebut kaa keganasan serta kekejiannya, detik ini sudah tunduk dan kagum seratus persen terhadap Siauw Ling, walaupun mereka ingin cepat-cepat membebaskan jalan

darah toako mereka namun sebelum Siauw Ling mengijinkan, tak seorangpun diantara mereka yang berani berkutik.

Kurang lebih sepertanak nasi kemudian, Siauw Liag baru berkata :

"Baiklah, sekarang jalan darah mereka boleh kaiian bebaskan!"

Soen-seng mengiakan, tangan kanannya bergerak cepat dan segera membebaskan jalan darah Thio Cu Yoe yang tertotok.

Siauw Ling sendiri walaupun sudah diberitahu oleh bocah berbaju hijau itu bahwasannya kesadaran Thio Cu Yoe berdua akan segera pulih setelah ketiga batang jarum emas itu dicabut, namun tak urung dia tetap berkuatir juga, segenap perhatiannya dipusatkan untuk memperhatikan setiap gerak gerik dari orang she Thio itu.

Terlihatlah Thio Cu Yoe perlahan-lahan membuka matanya, memandang sekejap kearah Siauw Ling dan segera bangkit berdiri

Sebagai pemimpin dari lima manusia lak nat kepandaian silatnya bukan saja paling lihay bahkan otaknya paling tajam dan teliti, dengan menggunakan kesempatan dikala bangkit berdiri itu dia periksa keadaan disekeliling situ.

Soen-seng mengerti akan kekejaman serta ketelengasan toakonya, karena takut dia turun tangan secara tiba-tiba sehingga melukai Siauw Ling maka sambil menuding kearah sianak muda itu buru-buru serunya:

"Saudara ini adalah Siauw thaysiap yang sengaja memenuhi undangan siauwcieng untuk mengobati luka toako....!"

Sikap Thio Cu Yoe ketus dan dingin tidak menunggu sampai Soen seng menyelesaikan katanya dia telah menukas:

"Hebatkah luka yang kuderita?"

"Toako dibokong orang, jalan darahnya ditusuk orang dengan jarum emas....."

Thio Cu Yoe menjemput jarum emas tadi dari tangan Soen seng, setelah diperiksa sejenak katanya :

"Ceritakanlah kejadian yang telah berlangsung setelah aku terluka....."

"Luka toako terletak diatas batok kepala, beberapa buah jalan darah anch dibelakang kepala telah ditusuk orang dengan jarum emas sehingga kesadarannya punah sama sekali....."

Thio Cu Yoe gelong kepalanya, tidak biarkan Soen-seng bicara lebih jauh, ia berpaling kearah Cay Wie dan berseru :

"Bebaskan jalan darah dari Su Hiong.

Wajah Thio Cu Yoe dingin kaku, sepasang matanya dengan tajam menatap diatas wajah

saudaranya yang keempat, sepatah katapun tidak diucapkan keluar.

Seketika suasana dalam kalangan jadi sunyi senyap, begitu heningnya sehingga suara jatuhnya jarum keatas tanahpun dapat kedengaran dengan nyata.

Menanti Su Hiong telah siuman kembali, Thio Cu Yoe baru alihkan sinar matanya kearah Siauw Ling dan berkata seraya menjura:

"Sebetulnya kami lima bersaudara hendak memusuhi diri Siauw-heng, tapi berhubung Siauw-heng telah melepaskan budi pertolongan kepada kami, maka sudah barang tentu Lam Hay Ngo-hengte tidak akan memusuhi dirimu lagi."

Panas hati Soen Put-shia mendengar ucapan itu, tanpa terasa ia mendengus dingin.

Dengan pandangan dingin Thio Cu Yoe berpaling memandang sekejap kearah pengemis tua itu, lalu ujarnya lagi :

"Siauw tayhiap telah menolong osyhe, rasanya kalau Lam Hay Ngo Hengte tidak memusuhi dirimu lagi itu sudah cukup sebagai tanda terima kasih atas pertolonganmu. Gunung nan hijau tak akan berubah, kita berpisah sampai disini saja dan selamat tinggal."

Habis bicara sang loo-toa dari lima bersaudara ini bangkit berdiri lalu berjalan menuju kebelakang batu cadas.

Sekilas perasaan tidak enak berkelebat diatas wajah Soen seng, dia menarik sekejap kearah Siauw Ling kemudian mengikuti dibelakang Thio Cu Yoe berlalu pula dari situ

Berikutnya Sam-Hiong, Su Hiong serta Ngo Hiong pun mengintil dibelakang Soen-seng lanyap diba'ik batu cadas.

Soen Put-shia semakin panas hatinya, memandang batu cadas hitam didepan sana

rupa-rupanya dia mau mengumbar napsu, namun cepat-cepat Boe Wie Tootiang menghalangi niatnya itu.

"Lebih baik kita pergi saja dari sini!" bisiknya lirih.

Demikianlah ketiga orang itu segera berputar badan dan berlalu, sesaat kemudian tujuh delapan li telah dilewati.

Soen Put-shia menghembuskan napas panjang, gerutunya :

"Huuuuuuh! tahu begini, tidak seharusnya kita tolong lima manusia laknat dari Lam Hay, agar manusia sombong itu tahu rasa...."

Boe Wie Tootiang tersenyum.

"Kepandaian silat yang dimiliki lima manusia laknat dari Lam Hay memang luar biasa, namun permusuhan yang mereka ikut dikalangan Bu Lim pun tak terhingga banyaknya, terutama sekali perbuatan mereka

membasmi partai Go-bie serta Cing Shia boleh dibilang hampir memusnahkan segenap kekuatan inti dari kedua partai tersebut. Menurut apa yang pinto ketahui kedua partai itu selalu ingat terus akan dendam berdarah sedalam lautan itu, dan kini mereka telah bekerja sama mempelajari ilmu silat serta bersumpah kalau tidak berhasil membasmi Lam Hay Ngo Hiong tak akan berkelana lagi didalam dunia persilatan. Sedangkan kita telah mengadakan hubungan dengan kelima manusia laknat itu, bagaimana tanggung jawab kita dihadapan umat Bu-lim di kemudian hari."

Soen Put-shia termenung sejenak kemudian mengangguk.

"Ehmm, perkataanmu memang tidak salah."

"Nah ituiah dia, apa sebabnya kita mengharapkan mereka baiki kita? asalkan mereka tidak membantu Shen Bok Hoag untuk me-

TAMAN BACAAN

musuhi kita lagi, berarti kita sudah kehilangan baberapa orang musuh tanggah, hasil yang kita peroleh pun boleh dibilang sudah amat besar sekali."

"Tootiang bagaimana pandanganmu terhadap sumber bencana serta kekacauan yang sedang melanda dunia persilatan dewasa ini?" mendadak Siauw Ling menyela

Mendengar siauak muda itu secara tiba-tiba mengalihkan pokok pembicaraan kesoal lain Boe Wie Tootiang rada tertegun, setelah termenung sejenak dia lantas balik bertanya :

"Maksud Siauw tayhiap, siapakah pentolan dari sumber bencana serta kekacauan dalam dunia persilatan dewasa ini?"

"Kalau membicarakan soal pentolan dari sebab-sebabnya terjadi kekacau dalam Bulim dewasa ini sudah tentu bukan lain dari pada Shen Bok Hong, maksud cayhe seandai-

nya kita berhasil membinasakan iblis bongkok ini apakah pertikaian dalam dunia kangouw segera akan lenyap dan dunia akan jadi aman tenteram?"

Dengan cepat Boe Wie Tootiang menggeleng.

"Menurut pandangan pinto, sekalipun kita berhasil membinaaakan Shen Bok Hong, paling banter untuk sementara waktu dunia kangouw akan jadi aman tenteram dan tenang, tetapi dalam kenyataan dunia persilatan masih berada didalam cengkeraman napsu dan ambisi, seorang iblis berhasil ditumpas akan muncul lagi iblis lain..... ..."

"Jadi kalau begitu meskipun Shen Bok Hong merupakan gembong iblis yang punya ambisi besar tetapi dia bukanlah sumbar dari segala kekacauan serta bencana yang melanda dunia persilatan dewasa ini," tukas Siauw Ling.

"eSkalipun Shen Bok Hong amat keji dan telengas tetapi dia tidak lain hanya melambangkan sebagai seorang iblis yang jahat, kalau mau dicari sumber dari semua kecuaraan serta kekacauan yang melanda dunia persilatan dewasa ini maka haruslah kita katakan "Anak kunci istana Terlarang" iah sumbernya. Sejak ribuan tahun berae ang ilmu silat makin berkembang mangikuti perubahan jaman dan pertarungan memperebutkan nama serta kedudukan, setelah ilmu silat-ilmu silat sakti itu beserta jago-jagonya lenyap didalam istana terlarang maka semua orang tadi tertarik dan ingin tahu apa yang terjadi dalam istana tersebut, setiap orang mempunyai pendapat yang sama yaitu barang siapa yang berhasil memasuki istana terlarang berarti dia akan memperoleh hasil yang tak terhingga, sekalipun setelah memasuki istana ter'arang belum tentu bisa menjagoi seluruh Bu lim, tetapi mereka telah

berpendapat barang siapa ingin merajai dunia persilatau maka dia harus masuk dulu kedalam istana terlarang!'

"Kenapa setiap orang berpendapat yang demikian anehnya?"

"Sebab kebanyakan orang percaya bahwa jago jago sakti yang terkurung di dalam istana terlarang itu pasti telah meulnggalkan segenap kepandaian silat sakti yang mereka miliki selama hidupnya."

"Ooo kiranya begitu."

Boe Wie Toatiang menghembuskan napas panjang dan tertawa.

"Mungkin saja didalam istana terlarang tiada terdapat benda lain kecuii beberapa sosok kerangka putih...." katanya.

Ia merandek sejenak, lalu tambahnya.

"Sebelum pintu istana terlarang dibuka, siapapun tak bisa menduga apa isinya

Istana tersebut, dan pinto sendiripun hanya menduga-duga mengikuti jalan pikirangku sen diri. Hanya saja dalam hati pinto ada satu persoalan yang tidak kupahami, harap Siauw thayhiap suka menerangkan."

"Persoalan apa?"

"Darimana Siauw thayhiap bisa tahu kalau dibelakang batok kepala Thio Cu Yoe telah ditusuk orang dengan tiga batang jarum emas.

Oooh soal itu? Aaa....! kalau bukan cayhe saksikan dengan mata kepala sendiri dan mendengar serta melaksanakau dengan tangan, barang siapapun yang beritahu kepada ku, belum tentu aku mau percaya."

"Saudara Siauw," seru Soen-put-shia dengan alis berkernt. "Kalau kau tidak berkata demikian, mungkin aku masih bisa menduga sedikit banyak, tapi sekarang aku

si pengemis tua malah semakin dibuat kebingungan."

"Barang siapa yang tidak tahu duduknya perkara dia tentu anggap kejadian ini rada aneh dan misterius, aku orang she Siauw lama sekali tidak mengerti akan ilmu pertabiban, dari mana aku bisa tahu kalau dibelakang batok kepala Thio Cu Yoe telah ditusuk orang dengan tiga batang jarum emas, tetapi kalau kubongkar rahasia ini sebetulnya sama sekali tida harganya, sebab ada orang secara diam-diam telah memberi bisikan kepadaku!"

"Siapakah orang itu?" tanya Boe Wie Tootiang.

"Apakah diantara lima manusia laknat dari Lam Hay telah terjadi saling bokong membokong?" sambung Soen-put-shia pula.

Siauw Ling segera menggeleng.

"Aaaiii....kalau dikatakan memang akan membuat orang jadi tidak percaya, orang

yang memberi bisikan ke padaku itu bukan lain adalah salah satu diantara kedua orang bocah berbaju hijau itu!"

"Oooh, kiranya dia, sungguh bikin orang sukar untuk percaya."

"Setelah jarum emas itu ditusukkan kedalam jalan darah, kesadaran serta kejernihan pikiran seorang segera lenyap tak berbekas, kepandaian ini jelas merupakan satu kepandaian yang dalamnya luar biasa. mana mungkin bocah berbaju hijau itu tahu akan ilmu tersebut?" seru sang pengemis kurang percaya

"Dalam kenyataan memang dia yang memberi kisikan kepadaku dengan ilmu menyampaikan suara!"

"Waaah...,waaah...,kejadian ini sungguh membuat pinto jadi tak habis mengerti."

"Pada bagian yang mana Tootiang merasa tidak mengerti?"

"Pinto rasa kedua orang bocah berbaju hijau itu adalah anak murid dari Thio Cu Yoa, kenapa secara diam diam mereka malah membantu dirimu?"

"Menurut bocah berbaju hijau itu katanya malam ini sebelum kentongan pertama dia akan berangkat pulang untuk memberi laporan kepada majikannya, sudah tentu dia bukan anak murid dari Thio Cu Yoa."

"Jadi maksudmu dia datang karena sedang menjalankan tugas majikannya untuk membantu kita secara diam-diam?"

"Orang itu dapat menusukkan tiga batang jarum emas diatas kepala Toa Hiong serta Su Hiong tanpa disadari oleh kedua orang itu, berarti pula kalau dia ingin mencabut nyawa mereka berdua perbuatan itu bisa dilakukan dengan gampang sekali bagaikan

TAMAN BACAAN
M[redacted]i

membalik telapak sendiri," kata Soen put shia memberikan pendapatnya. "Diantara lima manusia lakuat dari Lam Hay, ilmu silat Thio Cu Yoe paling tinggi dan paling lihay, tetapi dia masih bisa dikecundangi orang dengan gampang dan mudah, hal ini semakin membuktikan kalau dia ingin membiasakan mereka berlima, pekerjaan ini bisa dilakukan tanpa susah payah."

"Benar!" Boe Wie Tootiang membenarkan. "Dia telah memaku jalan darah dibelakang batok kepala Toa Hiong serta Su Hiong dengan tiga batang jarum emas, kemudian mengutus pula seseorang untuk menyaru sebagai murid Thio Cu Yoe guna memberi bisikan kepada kita, kalau dipikir keberanian orang itu betul-betul luar biasa, hasil karyanya sangat hebat dan sukar disaingi orang lain.

Ling. "Orang itu harus mempunyai seorang anak buah yang mempunyai perawakan serta raut wajah yang mirip dengan murid Thio Cu Yoe kalau tidak rencana ini tidak bisa dijalankan dengan sempurna."

Boe wie Tootiang tersenyum.

"Kalau soal itu sih tidak perlu, asal dia memiliki ilmu merobah wajah yang sempurna, raut wajah seseorang dapat dirubah sekehendak hatinya!"

"Saudara Siauw, apakah dia telah memberitahukan asal-usul kepadamu," tanya sang pengemis.

"Tidak, dia hanya menerangkan bagaimana caranya mencabut jarum emas itu dari jalan darah diatas kepala, kemudian menerangkan pula sebelum kentongan pertama malam nanti dia harus pulang memberi laporan, soal asal-usulnya tak diungkap barang

sepatah katapun, hanya saja kalau didengar dari nada suaranya aku rasa dia bukan seorang lelaki tulen."

"Maksudmu perempuan yang menyaru jadi lelaki?"

"Belalkah perempuan yang menyaru jadi lelaki aku kurang tahu, hanya saja aku dengar suara halus dan lembut tidak mirip suara seorang pria !".

"Benar !" Boe Wei Tootiang mengangguk. "Tentu mereka sudah tangkap lebih dahulu kedua orang pengiring Thio Cu Yoe, kemudian dengan ilmu merubah wajah dia nius pula anak buahya untuk menyelinap kesisi Thio Cu Yoe. Berhubung perawakan bocah pengiring Thio Cu Yoe sangat kecil maka terpaksa dia gunakan perempuan yang menyaru sebagai pria."

"Ehmm! memang beralasan."

"Perduli apakah orang itu pria atau perempuan, yang terpenting bagi kita adalah mengetahui asal usulnya."

"Menurut pandangan pinto, dalam waktu singkat belum tentu orang itu suka memperlihatkan asal usulnya yang sebenarnya."

"Aku sipengemis tua selalu tidak habis mengerti, ada banyak orang muncul dalam dunia persilatan tidak dengan sikap yang terang-terangan dan terbuka sebaliknya senga ja berlagak misrerius, berbuat kasak kusuk. entah apa maksud mereka yang sebenarnya?"

"Ada orang berbuat demikian karena keadaan yang terpaksa, misalnya saja pihak musuh yang terlalu ampuh atau persoalan yang terlalu besar, tapi ada pula sebagian orang yang meminjam kemisteriusan tersebut untuk merahasiakan asal-usulnya sendiri."

Soen Loocianpwee serta Tootiang sudah banyak tahnn berkelana dalam dunia persilatan, apaksh kallan tidak berhasil menemukan sesuatu titik terang?"

Boe Wie Tootiang menggeleng

"Aku sudah putar otakku banyak waktu, tetapi belum berhasil juga untuk mengetahui siapakah orang itu."

"Kalau sipengemis tua berhasil menemukan sesuatu titik terang, sejak tadi-tadi aku sudah surnh dia tampil kedepan!"

"Kalau dibicarakan menurut keadaan sekarang, rupanya anak buah orang itu lebih banyak perempuannya daripada kaum pria, bahkan setiap kali selalu membantu kita dengan segenap tenaga."

Boe Wie Tootiang gerakan bibirnya seperti mau bicara, namun akhirnya dibatalkan niatnya itu.

Scanned book (ebook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan
BBSC

"Saudara Siauw, kau tak usah buang tenaga dengan percuma untuk memikirkan persoalan itu." seru Soen Put-shia. "Rupanya bukan saja gerak gerik dari Shen Bak Hong berhasil ia ketahui bagaikan melihat jari tangan sendiri, bahkan gerak-gerik kitapun rasanya telah berada dibawah pengawasannya. Kalau dia ingin berjumpa dengan dirimu meskipun kau tidak ingin bertemupun tak mungkin, sebaikuya kalau dia tak ingin bertemu dengan kita dibicarakanpun tak ada gunanya.

"Aaa.....! entah apakah orang ini yang telah menolong ayah ibuku ....."

Belum habis dia berbicara tiba-tiba..... Sreet! sebatang anak panah meluncur datang dan menancap diatas sebuah pohon besar lima depa disisi Siauw Ling.

Pada ujung anak panah terikat sebuah tabung tadi terdapat sepucuk surat.

Laksana kilat [illegible] Wie Tootiang melayang kesisi anak panah tadi dan mencabutnya, terbacalah diatas surat itu bertuliskan beberapa patah kata yang berbunyi demikian :

"Surat ini ditujukan untuk Siauw Ling pribadi !"

Karena itu perlahan-lahan surat tadi segera diserahkan ketangan Siauw Leng.

Sepintas lalu Siauw Ling membaca sampul surat tadi, kemudian membuka isinya dan segera dibaca :

"Rupanya Shen Bok Hong telah sadar bahwa diriku sukar ditaklukan dan digunakan tenaganya, maka dia telah mengambil keputusan untuk membinasakan diriku. Menurut apa yang kuketahui caranya turun tangan teramat keji dan telengas, rupanya dia hendak menggunakan sejenis obat racun yang sangat ganas untuk meracuni dirimu sampai

mati, disamping itu telah mengutus pula beratus-ratus orang jago lihay untuk menghadapi kau seorang, rencana ini dijalankan Shen Bok Hong dengan rapi dan sangat dirahasiakan, karena itu apa yang kuketahui sangat terbatas, semoga setelah kau membaca surat ini, dalam tingkah lakumu sehari-hari bisa lebih waspada dan berhati-hati."

Dibawah surat tadi tak ada nama ataupun sesuatu tanda pengenal

Selesai membaca surat itu Siauw Ling menghela napas panjang, dia segera menyerahkan surat tersebut kepangan Boe Wie Tootiang.

Toosu itu membaca pula isinya, kemudian katanya

"Kita boleh mempercayai akan kebenaran berita ini, tapi kitapun tak usah jadi patah semangat karena peringatan ini, bagaimanapun juga memang ada baiknya kalau kita bikin persiapan."

Sementara itu Soen Put shia pun telah selesai pula membaca surat tadi dia lantas berkata :

"Mengenai persoalan ini aku sipangemis tua mempunyai satu akal, yaitu kita lawan rencana kejl Shen Bok Hong dengan siasat pula, kita saksikan saja rencana keji apa yang telah dipersiapkan Shen Bok Houg ter hadap saudara Siauw."

"Entah bagaimana menurut pendapat loocianpwee?"

"Lebih baik kita kembali dulu kepartai tootiang, disana baru kita bicarakan lagi...."

Pengemis itu merandek sejenak, lalu lam bahnya :

"Agaknya aku sipengemis tua masih ingat kalau kau telah memerintahkan sutemu mem bawa para jago menanti kedatangan kita di lembah Huang Yang Kok, bukankah begitu?"

"Sedikitpun tidak salah!"

"Sudah banyak tempat yang aku jelajahi, namnn tak bisa kubayangkan dimanakah le tak lembah Huang Yang Kok tersebut?"

"Lembah Huang Yang Kok hanyalah suatu kata sandi belaka, biarlah pinto yang membawa jalan, tidak sampai satu jam kita sudah akan tiba ditempat tujuan."

Tanah pegunungan jarang sekali disingga hi orang, ketiga orang itu segera melakukan perjalanan dengan mengerahkan ilmu meringankan tubuh, tidak sampai satu jam sampailah mereka didalam sebuah lembah yang subur dan nyaman.

Dalam lembah itu penuh tumbuh pepohonan yang rindang, tanah seluas beberapa ratus tombak boleh dikata tampak hijau permai.

"Tempat inikah yang kau maksudkan sebagai lembah Huang Yang Kok.....?" tanya Soen Put-shia.

TAMAN BACAAN

"Sedikitpun tidak salah. Pinto telah menetapkan tempat ini dinamakan lembah Huang Yang Kok....." sembari berbicara toosu itu bertepuk tangan tiga kali.

Dari balik pepohonan yang rindang kurang lebih tiga tombak dari kalangan segera muncul Ceng Yap Cing. serunya sambil menjura.

"Selamat datang suheng!"

"Ehmm, bagaimana keadaan luka dari Be Ceng Piauw Pacu?"

"Sudah radaan baik," tanpa banyak bicara dia segera membawa beberapa orang menerobosi pepohouan yang rindang.

Mengikuti dibelakang jago muda dari Butong Pay, diam-diam Siauw Ling memperhatikan keadaan disekeliling tempat itu, tampaklah sebuah bukit karang yang menonjol kendara berdiri disebuah bidang tanah

kosong seluas tiga tombak persegi, pepohonan nan hijau mengelilingi sekelilingnya dan menutupi cahaya sang surya, belasan orang anak murid Bu-tong Pay dengan pedang masih terseren dipunggung duduk mengatur pernapasan disitu.

Diam-diam Soen Put-shia menghela napas panjang pikirnya :

"Partai Bu-tong termasuk juga suatu partai besar yang tersebar didalam dunia persilatan dewasa ini, hanya dikarenakan harus bermusuhan dengan pihak perkumpulan Pek-Hoa-sancung, terpaksa mereka harus kumpulkan kekuatan inti partai untuk menyingkir kesana kemari....."

Sementara itu terdengar Siauw Ling bertanya :

"Soen loocianpwee, apakah kau mempunyai rancana bagus untuk menghadapi ntusan utusan yang dikirim Shen Boa Hong?"

Soen Put shia mendongak dan tertawa ter bahak bahak.

"Cara dari aku sipengemis tua gampang sekali, cuma kita musti pandai ilmu merubah wajah!"

"Pinto mengetahui sedikit banyak mengenai ilmu merubah wajah!"

"Kalau begitu kebetulan sekali....."

Dia merandek sejenak, lalu sambungnya lebih jauh :

"Dengan pelbagai macam akal Shen Bok Hong berusaha hendak mencelik orang tua saudara Siauw, maksudnya bukan lain adalah agar Siauw Ling terjepit dan tenaganya bisa dia gunakan, tetapi keinginannya ini selalu tidak berhasil dipenuhi sementara dalam hatinya semakin merasa yakin kalau Siauw Ling adalah satu-satunya musuh tangguh yang

bakal menghalangi cita-citanya untuk menjagoi Bu-lim, maka dalam keadaan begini dia merasa betapapun juga saudara Siauw harus segera dilenyapkan, maka itulah dikirim beratus-ratus orang jago untuk membinasakan saudara Siauw.

"Kendati begitu Shen Bok Hong pun bukan manusia bodoh. dia tentu tahu sampai dimanakah kepandaian silat yang dimiliki Siauw Ling dan tahu pula sampai dimana kemampuan dari jago jagonya. karena itu menurut pendapatmu para jago lihay yang dikirim olehnya pasti membawa sesuatu benda yang luar biasa, dan tak usah pikir lebih lanjut benda itu pasti mengandung racun yang amat keji, karena itu aku sipengemis tua mengusulkan lebih baik utuslah beberapa orang murid partai Bu-tong untuk menyaru sebagai Siauw Ling yang mana secara diam diam aku serta saudara Siauw akan

melindungi, setelah kemudian dirubah wajahnya, suatu ketika kita berhasil mengetahui senjata keji apakah yang mereka andalkan, rasanya tidak sulit untuk menghadapi manusia-manusia tersebut."

Boe Wie Tootiang membungkam beberapa saat lamanya, sementara ia menatap wajah Siauw Ling tajam-tajam.

"Cara yang loocianpwe utarakan memang luar biasa," katanya. "Tetapi pinto rasa bukan suatu pekerjaan yang gampang untuk menyaruh seperti wajah Siauw tayhiap."

"Itupun tak ada salahnya, asal kita bisa merubah wajahnya sedikit banyak mirip dengan Siauw tayhiap kemudian kalau siang hari kita bersembunyi didalam rumah penginapan dan menghindarkan diri dari perjumpaan dengan orang lain, asal kabar ini tersiar orang-orang dari Shen Bok Hong pun tidak akan mencari kita."

Boe Wie Tootiang menganggak.

"Disebabkan nama besar dan pengaruh Shen Bok Hong yang besar dewasa ini partai partai Besar tak satupun yang berani memusuhi dirinya secara terang terangan, sebaliknya Siauw tayhiap bisa angkat nama dalam waktu singkat semuanya bukan lain adalah karena dia berani melawan kekuatan Shen Bok Hong. Sejak dahulu hingga kini jarang sekali kita menemui manusia macam Siauw tayhiap yang bisa dihormati serta disegani orang dalam waktu yang tak seberapa lama."

Dia angkat kepala dan menghembuskan napas panjang, sambungnya lebih jauh.

"Letak partai Bu-tong boleh dibilang paling dekat dengan perkampungan Pek Hoa Sang-cung sekarang kami telah menjadi sasaran utama dari Shen Bok Hong. Aaai.....! sejak Thio Sam Hong Couwsu mendirikan

Bu-tong Pay belum pernah partai kami dipak sa orang sehingga harus mengungsi ketempat lain, pinto sebagai seorang ciangbunjin bukan saja tidak sanggup menjsyakan nama partai sebaliknya malah harus memimpin kekuatan ini Bo-tong Pay berkeliaran dimana-mana.....

"Tootiang, kau tak usah mendendam kewibawaan serta keberanian sendiri, didalam dunia persilatan semua orang anggap partai Siauw-lim sebagai tu.ang punggunguya dunia kangouw, sebagai pemimpin kalangan lurus, tetapi dalam pandangan aku sipengemis tua' tidaklan demikian, partai kalian dijadikan sasaran terutama dari perkampungan Pek Hoa San-cung, itu berarti Shen Bok Hong lebih memandang tinggi partai Bu-tong dari pada Siauw lim Pay."

Boe Wie Tootiang tersenyum.

"Loocianpwee terlalu memuji Shen Bok

Hong memandang partai Bu-tong sebagai sasaran yang terutama hal ini bukan lain di sebabkan letak gunung kami yang menggantungkan."

"Cayhe merasa tidak habis mengerti akan sesuatu persoalan, tolong tootiang suka memberi penjelasan." tiba-tiba Siauw Ling memimbrung dari samping.

"Silahkan Siauw thayhiap utarakan persoalanmu."

"Tootiang membawa semua inti kekuatan partai Bu-tong menyingkir kemari, apakah dalam istana Sam Goan Kiong digunung Butong-san masih ada kekuatan? seandainya Shen Bok Hong mengutus jago-jagonya untuk menyerang kuil Sam Goan, Bukankah anak murid tootiang yang ada disitu bakal runyam dan hancur binasa?"

TAMAN BACAAN

"Tentang soal ini pinto telah memikirkan nya," jawab Boe Wie Tootiang setelah termenung sebentar. "Tetapi aku rasa Shen Bok Hong sebagai jagoan yang licik dan berambisi besar dia tak nanti akan melakukan hal itu, sebab meskipun dia basmi anak muridku yang ada dikuil Sam Goan Koan belum berarti partai Bu-tong sudah robon bahkan dengan adanya perisiiwa tersebut mungkin malahan akan membangkitkan semangat juang jago jago kami dan memperdalam rasa dendam kami terhadapnya, Pinto rasa Shen Bok Hong yang licik tidak nanti akan berbuat demikian."

"Sedikitpun tidak salah, aku sipengemis tua pun mempunyai pendapat yang sama."

"Aaah, kalau begitu maksud Boe Wie Tootiang dengan membawa jago jago partainya berkelana didalam dunia persilatan tidak

lain adalah untuk menghindari serbuan secara besar-besaran dari Shen Bok Hong," pikir Siauw Ling didalam hati.

Mendadak terlihatlah Soen Put-shia mendepakkan kakinya keras keras keatas tanah sambil berseru :

"Hingga kini aku sipengemis tua belum juga habis mengerti, apa sebabnya sembilan partai besar tidak mau bersatu padu untuk memberikan suatu pelajaran yang keras atas diri Shen Bok Hong? bila waktu kian hari kian berlarut kekuatan serta pengaruh Shen Bok Hong akan semakin kuat, apakah mereka baru mau bangkit berdiri setelah alis mata mereka terbakar.....?"

"Ai, meskipun perkataan locianpwe sedikit pun tidak salah, namun masing-masing partai besar mempunyai kesulitannya masing-masing," kata Boe Wie Tootiang sambil

menghela napas. "Menurut apa yang pinto ketahui, para cianggbunjien dari pelbagai partai besar bukannya tidak mengetahui akan pandapat itu, cuma saja kakuatan dari Shen Bok Hong terlalu besar dan knat, siapapun tidak ingin manjadi pangiima pembuka jalan, Aaai.. .. satu kali salah melangkah bisa jadi sagenap partainya bakal musnah, oleh sebab itu para partai besar secara diam diam telah memilih jago-jago andalannya untuk mencari berita anak kunci istana rahasia dengan jalan menyaru, mereka berharap bisa mendapatkan ilmu silat peninggalan jago jago tadi dan berhasil menaklukkan Sren Bok Hong, angkat nama partainya dan menjagoi Bu-lim.. ....."

Berbicara sampai disini ia merandek dan menoiah memandang sekejap kearah Siauw Ling, setelah itu ujarnya lagi :

"Pinto ada baberapa persoaian yang rasanya tidak pantas untuk ditanyakan,

namun pinto berharap Siauw tyhiap suka menjawabnya."

"Apakah parsoaian itu menyangkut soal kunci istana terlarang," sahut Siauw Ling sambil tersanyum.

"Sedikitpun tidak salah, menurut berita yang tersiar didalam dunia persilatan katanya anak kunci istana telah jatuh ketangan Gak Im Kauw, entah benarkah kabar tersebut?"

"Kendati boanpwe pernah berjumpa dengan Gak Im Kauw," sahut Siauw ling seraya menggeleng. "Namun pada waktu itu boanpwee masih merupakan seorang bocah yang sama sekali tidak mengetahui urusan Bu-lim, tentu saja tidak mengerti pula akan persoaian "Anak kunci istana terlarang tersebut".

"Menurut kabar berita katanya Gak Im Kauw telah meninggal dunia, benar tidak kejadian ini?"

"Kabar tersebut sama sekali bukan berita sensasi, bibi Im ku memang benar-benar telah meninggal dunia."

Boe Wie Tootiang menghela napas panjang.

"Pinto akan mengajukan satu pertanyaan lagi, yaitu apakah kunci istana terlarang telah terjatuh ketangan Gak Siauw Che?"

(Bersambung jilid ke 22)

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan dan ketidakberuntungan

BBSC